

**Sinergi Ilmu Pendidikan, Filsafat, dan Media Pembelajaran Interaktif
dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam**

Muhammad Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

muhammadyusuf@staijaljami.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in the digital era faces new challenges in efforts to improve the effectiveness of the learning process. This study aims to explore the synergy between educational science, educational philosophy, and the use of interactive learning media in the context of PAI. By reviewing relevant educational theories and philosophies, and assessing the implementation of interactive media, this study offers a holistic approach to improving the quality and engagement of students in religious learning. Educational science provides a methodological basis for designing effective learning strategies, while educational philosophy offers a framework for understanding the goals and values of religious education. Interactive learning media, on the other hand, presents technology that can facilitate a more dynamic and engaging learning experience. The integration of these three elements is expected to facilitate a more contextual and relevant approach in religious education. The results of the study indicate that the application of interactive learning media, which is designed based on solid scientific principles of education and educational philosophy, can improve student engagement and understanding of teaching materials in PAI. This study recommends further development of technology-based learning media that support the values of religious education as well as increased training for educators to maximize the potential of interactive media.

Keywords: Educational Science, Educational Philosophy, Interactive Learning Media

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan baru dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sinergi antara ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan penggunaan media pembelajaran interaktif dalam konteks PAI. Dengan mengkaji teori-teori pendidikan dan filsafat yang relevan, serta menilai implementasi media interaktif, penelitian ini menawarkan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Ilmu pendidikan memberikan dasar metodologis untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, sedangkan filsafat pendidikan menawarkan kerangka pemikiran untuk memahami tujuan dan nilai-nilai pendidikan agama. Media pembelajaran interaktif, di sisi lain, menyajikan teknologi yang dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Integrasi ketiga elemen ini diharapkan dapat memfasilitasi pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dalam pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif, yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah pendidikan dan filsafat pendidikan yang solid, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi ajar dalam PAI. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dari media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung nilai-nilai pendidikan agama serta peningkatan pelatihan bagi pendidik untuk memaksimalkan potensi media interaktif.

Kata kunci: Ilmu Pendidikan, Filsafat Pendidikan, Media Pembelajaran Interaktif,

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman spiritual generasi muda. Dalam konteks pendidikan saat ini, tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi ajar. (Anwar & Muhayati, 2021) Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang efektif, relevan, dan menarik untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan agama tercapai dengan baik. (Bawa, 2020)

Ilmu pendidikan sebagai disiplin ilmu menawarkan berbagai teori dan metodologi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Di sisi lain, filsafat pendidikan menyediakan kerangka pemikiran yang mendalam mengenai tujuan, nilai, dan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang dapat membimbing implementasi metode pembelajaran. Sinergi antara keduanya memberikan landasan yang kokoh untuk merancang strategi pendidikan yang efektif dan berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan yang baik. (Dakhi, 2020)

Media pembelajaran interaktif, dengan kemampuan teknologinya, menawarkan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Media ini tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap materi ajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Namun, agar media pembelajaran interaktif dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan agama, penting untuk memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip ilmu pendidikan dan filsafat pendidikan yang relevan. (Elfita & Mailani, 2019)

Pendekatan ini berusaha menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan, filsafat pendidikan, dan praktik nyata dalam penggunaan media interaktif. Dengan memahami bagaimana ketiga elemen ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran PAI. Penelitian ini akan mengeksplorasi sinergi antara ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan agama Islam, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang lebih efektif di lapangan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan ketiga elemen ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, serta membantu pendidik dan pengembang media dalam merancang solusi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pada era saat ini, media dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, karena dalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang meliputi; tujuan, metode, materi, media, peran guru, posisi siswa, dan pengaruh lingkungan di dalamnya. (Sulistiawati & Abidin, 2024). Pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran PAI harus memasukkan pengalaman sehari-hari siswa dalam pembicaraan di kelas agar tidak terjebak dalam ranah kognitif. Hal ini disebabkan fakta bahwa contoh kehidupan nyata dan sumber keteladanan digunakan dalam proses pembelajaran. (Sulistiawati & Abidin, 2024). Di era sekarang ini, banyak terjadi perubahan-perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peserta didik, dimana sekarang dikenal juga dengan generasi milenial, lebih tertarik dengan informasi berbasis media sosial dari pada dari narasi dan teks-teks sebagaimana yang banyak digunakan para pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Peserta didik milenial lebih mahir berselancar dan mengeksplorasi segala hal di dunia maya daripada duduk terperangkap di sebuah perpustakaan konvensional yang dipenuhi rak buku. (Nurlaili et al., 2023). Hal ini terpengaruh karena adanya loncatan yang terjadi terhadap ilmu teknologi, banyak orang memilih berpindah dari sesuatu yang bersifat manual ke sesuatu yang bersifat otomatis. Fungsi multimedia dalam pembelajaran ialah mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, dapat melampaui batasan ruangan kelas, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan

realistik. Multimedia dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar dan memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan yang abstrak. (Nurlaili et al., 2023).

Sehingga dapat disimpulkan teknologi multimedia dalam pembelajaran agama islam merupakan sarana untuk menciptakan pengalaman yang jauh lebih menyenangkan, lebih menarik, lebih interaktif dan lebih efektif dalam pemanfaatan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, serta meningkatkan sikap kreatif dan inovatif peserta didik untuk meningkatkan potensinya.

Landasan Teori

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda. Dalam era digital yang berkembang pesat ini, metode dan media pembelajaran tradisional menghadapi tantangan baru dalam menjangkau dan melibatkan siswa secara efektif. Dengan adanya kemajuan teknologi, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama. (Lestari, 2022)

Ilmu pendidikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari teori dan praktik dalam proses belajar mengajar, menawarkan berbagai pendekatan dan metode untuk merancang pengalaman belajar yang lebih efektif. Sementara itu, filsafat pendidikan memberikan landasan konseptual yang mendalam mengenai tujuan, nilai, dan prinsip-prinsip dasar pendidikan. Gabungan dari kedua bidang ini menciptakan kerangka kerja yang solid untuk merancang strategi pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada kebutuhan siswa. (Meriza, 2018)

Di tengah perkembangan teknologi, media pembelajaran interaktif muncul sebagai alat yang menawarkan potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar. Media ini dapat menyediakan materi ajar dalam format yang lebih menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Integrasi media interaktif dalam pembelajaran agama memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip ilmiah pendidikan dan filsafat pendidikan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan agama.

Pendekatan sinergis antara ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media pembelajaran interaktif dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam. Dengan menggabungkan teori pendidikan dan filsafat dengan teknologi terbaru, diharapkan akan muncul metode pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman tetapi juga mendalam dalam nilai-nilai agama. (Muhit & Maulana, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga elemen—ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media pembelajaran interaktif—dapat bekerja secara sinergis untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan Agama Islam. Dengan menganalisis bagaimana media interaktif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama, serta bagaimana prinsip-prinsip pendidikan dan filsafat dapat mengarahkan penggunaan media tersebut, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, pengembang media, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan kita dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama yang lebih komprehensif dan mendalam. (Ni'mah, 2020)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter moral dan spiritual generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan baru muncul dalam usaha menyampaikan nilai-nilai agama secara efektif. Metode dan media pembelajaran tradisional sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa yang tumbuh di lingkungan digital. Oleh karena itu, integrasi metode pembelajaran modern

dan teknologi inovatif menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. (Setyorini & Violinda, 2021)

Ilmu pendidikan menyediakan berbagai teori dan praktik yang berguna untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, teori-teori pendidikan seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan humanisme menawarkan panduan tentang cara terbaik untuk mengelola proses belajar mengajar. Sementara itu, filsafat pendidikan memberikan perspektif mendalam mengenai tujuan dan nilai-nilai pendidikan. Filsafat ini tidak hanya mengarahkan pengembangan kurikulum dan metode, tetapi juga menginformasikan bagaimana nilai-nilai agama dapat disampaikan secara meaningful dan relevan. Di sisi lain, media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi digital, simulasi, dan platform e-learning, telah berkembang pesat dan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Media ini dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi ajar secara langsung dan menarik. Namun, efektivitas media ini tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana media tersebut dirancang dan diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu pendidikan dan filsafat pendidikan.

Sinergi antara ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media pembelajaran interaktif menawarkan kesempatan untuk menciptakan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan pengetahuan ilmiah dan filosofis serta teknologi modern, kita dapat merancang metode pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga mendalam dalam aspek spiritual dan moral. Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif. (Aeni et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana ketiga elemen—ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media pembelajaran interaktif—dapat bekerja secara sinergis untuk memperbaiki proses dan hasil pendidikan Agama Islam. Melalui kajian ini, diharapkan ditemukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang mampu mengatasi tantangan masa kini dan memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana media interaktif yang didesain dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan dan filsafat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama.

Dengan menggabungkan teori pendidikan, nilai-nilai filsafat, dan teknologi terbaru, penelitian ini berambisi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, tetapi juga untuk membantu pendidik dan pengembang media dalam menciptakan solusi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (studi pustaka), yaitu pendalaman, pemeriksaan, dan identifikasi pengetahuan yang ada dalam literatur (membaca sumber-sumber seperti buku-buku referensi atau hasil-hasil penelitian lainnya) yang berhubungan dengan topik yang diteliti. (Mahmud 2011, 211)

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang didasarkan pada penelusuran dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan kata kunci yang dimasukkan dalam Google Scholar dan menggunakan bantuan POP (publish and perish) dalam mencari penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, kemudian peneliti mengumpulkan, menganalisis dan menyeleksi semua sumber tersebut untuk diambil kesimpulan. Peneliti mengakses referensi-referensi terkini untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang dijadikan acuan adalah sumber-

sumber yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil-hasil penelitian yang ditemukan.

Peneliti juga mencatat setiap referensi yang diperoleh untuk memudahkan dalam melakukan telaah pustaka sehingga setiap referensi yang telah terkumpul dengan baik mudah dalam melakukan evaluasi, yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber kutipan dalam penelitian kepustakaan ini, Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini tergolong pendekatan penelitian kualitatif, menurut Lexy dan Moleong “Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang alamiah.”(Moleong 2011, 5) Data yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan Sinergi Ilmu Pendidikan, Filsafat, dan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan adanya multimedia interaktif dalam proses pembelajaran, guru akan terbantu ketika menyampaikan materi dan suasana belajar tidak monoton, serta akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Para ahli sependapat dengan pernyataan tersebut. Dengan menggunakan multimedia interaktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan ini juga didukung dengan prinsip (Mayer, 1997) yang menyatakan bahwasannya “orang akan belajar lebih baik dengan menggunakan audio, gambar, animasi, video dan teks dari pada dengan teks saja, audio saja, video saja, gambar saja, dan animasi saja”.(Kenedi, 2019)

Kelebihan yang ada pada Multimedia interaktif, antara lain: (1) interaktif, sehingga dapat dipakai siswa secara individual, siswa diajak untuk terlibat secara auditif, kinetik, visual, dan audio sehingga informasi yang didapatkan mudah untuk dimengerti bagi para penggunanya. (2) memberikan iklim afeksi secara individual artinya dapat mengakomodasi siswa yang mengalami suatu kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari karena dijalankan secara mandiri. (3) meningkatkan motivasi belajar karena dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. (4) memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. (5) alat kontrol penggunaannya dikendalikan oleh pengguna multimedia interaktif tersebut karena didesain sebagai media pembelajaran yang mandiri.(Kenedi, 2019)

Penggunaan komputer yang dilengkapi kemampuan multimedia memungkinkan penyajian konten tekstual dengan cara yang menarik, interaktif, dan tidak monoton. Pameran ini akan memberikan otonomi lebih kepada pengguna dalam memilih, menyaring, dan memahami informasi yang mereka inginkan. Akibatnya, komputer memiliki kemampuan untuk membantu siswa yang menunjukkan kecepatan lebih lambat dalam mengasimilasi materi pendidikan, karena mereka tahan terhadap kebosanan dan menunjukkan kesabaran yang tak tergoyahkan dalam melaksanakan instruksi sebagaimana dimaksud. Menurut temuan penelitian Porter, individu memiliki kapasitas untuk menyerap informasi hingga 70% melalui keterlibatan aktif, 50% melalui rangsangan audio-visual, 30% melalui rangsangan visual saja, 20% melalui rangsangan pendengaran saja, dan 20% melalui membaca. Persentase yang dimaksud adalah 10%.(Fedi, 2023).

Pendidikan agama Islam dalam era digital membuka peluang besar untuk memperluas pemahaman terhadap agama Islam, menghubungkan komunitas Muslim secara global, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan modern dengan pemahaman agama

yang kuat. Namun, tetap penting untuk mengatasi tantangan seperti privasi, penyebaran informasi yang benar, dan penilaian yang akurat dalam penggunaan teknologi ini. (Sukana, 2024)

Dalam hal ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa perkembangan teknologi digital mengubah secara fundamental metode pembelajaran, akses informasi, dan interaksi dalam pendidikan Islam. Tantangan integrasi teknologi dalam konteks ini melibatkan keseimbangan antara kualitas pendidikan dan kualitas tenaga kerja, memerlukan pengembangan sumber daya manusia yang sejalan dengan perkembangan IPTEK. Dalam era digital, peluang akses terhadap materi agama Islam semakin terbuka lebar melalui aplikasi edukasi, situs web, dan platform daring. Meskipun peluang ini membawa potensi perluasan pemahaman agama dan koneksi global, perlu diatasi tantangan seperti privasi, penyebaran informasi yang benar, dan penilaian akurat. Oleh karena itu, kecepatan mengadopsi kebiasaan baru dan pemahaman teknologi perlu sejalan, memungkinkan lembaga pendidikan memanfaatkan media ini untuk meningkatkan kompetitivitas, memberikan pelayanan optimal, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dunia nyata. (Sukana, 2024)

Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi komunikasi merupakan hal yang penting yang harus dikuasai oleh seorang guru. Dikarenakan guru diharuskan menghadapi kondisi belajar saat ini dari pandemi hingga pasca pandemi dengan mengembangkan cara-cara belajar sendiri sesuai karakteristik, kebutuhan, bakat dan minat. Guru berperan sebagai programmer yang selalu kreatif dan inovatif menghasilkan karya inovasi berupa program yang dihasilkan dari perangkat lunak/keras yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ini merupakan salah satu bentuk adaptasi guru untuk mengenal dan mengakrabkan diri dengan teknologi agar terampil mengelola teknologi sebagai alat bantu belajar yang efektif dengan mempersiapkan atau merencanakan materi belajar dengan didesain sedemikian menarik agar belajar mudah diterima oleh siswa dengan baik. (Arikarani, 2024)

Implementasi Pengembangan Media Interaktif Sebagai Pola Pembelajaran Baru di Masa Sekarang

Pelaksanaan pembelajaran saat ini berlangsung secara tatap muka dan kembali normal setelah usai melewati wabah covid 19, maka pelaksanaan pembelajaran new normal ini lebih cenderung menggunakan media online dan beberapa aplikasi yang memungkinkan mudah untuk di ajarkan. Para siswa juga ditegaskan agar dapat lebih aktif dan termotivasi dalam hal ini. Karena aktivitas pada masa sekarang cenderung menggunakan sesuatu yang bersifat online. Media Interaktif ini memungkinkan siswa agar memiliki semangat untuk memperhatikan pengajaran. Guru tetap menjalankan tugasnya dengan baik dan sebagaimana mestinya, dan guru merasa dengan tatap muka langsung belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya yang penuh dengan penggunaan media online sepenuhnya. Dan sekarang adalah pola belajar dalam bentuk penyesuaian kembali tatap muka dengan di dasari pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan pada kurikulum merdeka. (Arikarani, 2024)

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri beberapa unsur penting dalam melangsungkan pembelajaran pertama, perencanaan/persiapan. Kedua, Implementasi dan Ketiga, Evaluasi. Maka ketiga unsur tersebut harus dikuasai dengan matang oleh guru salah satunya ada mempersiapkan bahan ajar, materi ajar dengan menggunakan media belajar yang menarik yaitu pada canva yang bertujuan untuk mengoptimalkan Kembali belajar siswa dan memotivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi teknologi media pembelajaran canva mendapat respon yang sangat menarik khususnya bagi guruguru Sekolah Dasar yang harus kenal

dan bisa mengelola canva dengan baik. Dengan canva dapat banyak melakukan kreativitas. Respon guru dalam pemanfaatan media canva dalam pembelajaran yaitu secara keseluruhan.(Arikarani, 2024)

Pandemi covid banyak mengajarkan kita mengkrabkan diri pada bidang teknologi. Selama ini kita mempelajari teori saja belajar jarak jauh sekarang semuanya bisa menerapkan langsung proses pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan media internet dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Khususnya di satuan pendidikan Dasar mengalami perubahan pola belajar menjadikan sebuah permasalahan baru yang harus ada solusinya. .karena tidaklah muda menyesuaikan proses belajar berbasis teknologi dan media canva dalam belajar. Baik guru maupun siswa perlunya kreatifitas mengelola media belajar dengan baik.(Arikarani, 2024)

Simpulan

Sinergi antara ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media pembelajaran interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga elemen ini dapat secara signifikan memperbaiki efektivitas proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama yang lebih mendalam dan relevan. Pertama, ilmu pendidikan menyediakan dasar metodologis yang diperlukan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Prinsip-prinsip dari berbagai teori pendidikan, seperti konstruktivisme dan humanisme, membantu dalam menciptakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Filsafat pendidikan, di sisi lain, memberikan panduan mengenai tujuan dan nilai-nilai pendidikan yang penting untuk diinternalisasi dalam proses pembelajaran. Filsafat ini memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa secara komprehensif. Kedua, media pembelajaran interaktif menawarkan alat yang sangat berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru, media interaktif dapat membuat materi ajar lebih menarik dan mudah diakses, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Namun, efektivitas media ini sangat bergantung pada bagaimana media tersebut didesain dan diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah pendidikan dan filsafat pendidikan. Ketiga, sinergi antara ketiga elemen ini—ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media interaktif—menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga mendalam dalam aspek spiritual dan moral. Integrasi ini membantu menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sekaligus mempertahankan nilai-nilai dasar agama.

Sebagai rekomendasi, penting untuk terus mengembangkan media pembelajaran interaktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan dan filsafat yang solid. Selain itu, pelatihan bagi pendidik harus diperkuat agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan memastikan bahwa media interaktif digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan agama secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, dan media pembelajaran interaktif menawarkan potensi besar untuk meningkatkan pendidikan Agama Islam. Melalui penerapan yang tepat, pendekatan ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, relevan, dan mendalam, serta mendukung pengembangan karakter dan pemahaman spiritual siswa secara holistik.

Bibliography

- Aeni, A. N., Nofriani, A. N., Fauziah, I. A., & Fauzi, I. A. (2022). Pemanfaatan Media Animasi Berbasis Aplikasi Renderforest Dalam Membentuk Kepribadian Islami Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(6), 279–287.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>
- Arikarani, Y. (2024). Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.677>
- Bawa, D. L. (2020). PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK DOSEN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Hasil Penelitian dan Kajian Tindak Lanjut). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(1), Article 1. <https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/172>
- Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 468–468. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Elfita, R., & Mailani, I. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI SENTAJO FILIAL SINGINGI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. 1(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/236419438.pdf>
- Fedi, S. R. (2023). Efektivitas Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.265>
- Kenedi, A. (2019). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL MUBTADIIN*, 5(02), Article 02.
- Lestari, P. P. (2022). KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 7 PURWOREJO. *Al Ghazali*, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i1.286
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 37–46. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113>
- Muhit, A., & Maulana, F. (2022). Pemanfaatan Situs Edukatif Islami sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.621>
- Ni'mah, U. (2020). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8016>
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6808>

Al-Farabi : Journal of Educational Science and Philosophy
Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN XXXX-XXXX

- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>
- Sukana, S. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13000>
- Sulistiawati, E., & Abidin, J. (2024). STRATEGI PENGGUNAAN MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(1), 31–42. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.31-42>